

Original Article

Implikasi Media Informasi Terhadap Tingkat Pengetahuan Keluarga Dalam Mengenali Tanda dan Gejala Covid-19

The Implication of Information Media Towards Family Knowledge in Recognizing Covid-19 Signs and Symptoms

Swaidatul Masluhiya AF^{1*}, Anung Prasetyo Nugroho¹, Sirli Mardiana Trishinta¹

¹Universitas Tribhuwana Tungadewi, Malang, Indonesia
(Email: swaida@unitri.ac.id)

ABSTRAK

Pada kondisi pandemi saat ini, media informasi sangat berperan penting dalam memberikan informasi terbaru. Media juga berperan penting dalam penyebaran informasi wabah virus Covid-19. Media cetak maupun elektronik sebagai sumber informasi memiliki peran penting dalam membentuk persepsi serta respon publik tentang Covid-19. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implikasi media informasi terhadap tingkat pengetahuan keluarga dalam mengenali tanda dan gejala covid-19 di Wilayah Desa Kalirejo, Kecamatan Sukorejo Kabupaten Pasuruan. Desain penelitian menggunakan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 627 KK dengan sampel yang diperoleh sebanyak 87 KK diambil dengan menggunakan *Purposive sampling*. Data dikumpulkan dengan metode wawancara menggunakan kuesioner. Analisis data menggunakan *Pearson Correlation*. Berdasarkan hasil penelitian diketahui sebagian besar (55,2%) responden memperoleh informasi tentang Covid-19 dari berita TV. Berdasarkan pendapat responden tentang penilaian media informasi yang dipilih, diketahui sebagian besar (62,07%) responden berpendapat baik tentang media informasi Covid-19. Hasil ini juga menunjukkan sebagian besar (51,7%) pengetahuan keluarga dalam mengenali tanda dan gejala Covid-19 berada pada kategori kurang dengan sig. $0.000 < 0.005$ artinya terdapat hubungan antara pendapat masyarakat tentang media yang ditonton dengan pengetahuan serta menunjukkan kekuatan hubungan kategori sedang (0.427). Pengetahuan dapat dikaitkan dengan perilaku seseorang, dimana pengetahuan yang baik dapat menunjukkan perilaku yang baik. Hasil ini selanjutnya dapat dijadikan dasar dalam memberikan pendidikan kesehatan kepada masyarakat dalam mengenali tanda dan gejala covid-19.

Kata kunci : Covid-19, Gelaja, Informasi, Tanda, TV

ABSTRACT

In the current pandemic conditions, the information media plays an important role in providing the latest information. The media also plays an important role in disseminating information about the Covid-19 virus outbreak. Printed and electronic media as sources of information have an important role in shaping public perceptions and responses to Covid-19. This study aims to determine the implications of information media on the level of family knowledge in recognizing the signs and symptoms of covid-19 in Kalirejo, Sukorejo, and Pasuruan. The research design used a cross-sectional approach. The population in this study was 627 families, with the obtained samples as many as 87 families taken using purposive sampling. Data were collected by interview method using a questionnaire. The data analysis used Pearson Correlation. Based on the study results, it is known that most (55.2%) respondents obtained information about Covid-19 from TV news. Based on respondents' opinions about the assessment of the selected information media, it is known that most (62.07%) respondents have a good opinion about the Covid-19 information media. These results also show that most (51.7%) of family knowledge in recognizing signs and symptoms of Covid-19 is in the less category with sig. $0.000 < 0.005$ which means there is a relationship between public opinion about the media they watched and their knowledge, also shows the strength of the relationship in the medium category (0.427). Knowledge can be associated with a person's behaviour, whereas good knowledge can show good behaviour. These results can then be used as the basis for providing health education to the public in recognizing the signs and symptoms of COVID-19.

Keywords: Covid-19, Symptoms, Information, Signs, TV

<https://doi.org/10.33860/jik.v16i1.700>



PENDAHULUAN

Coronavirus Disease-2019 (COVID-19) pertama kali terdeteksi di Wuhan, Cina, pada Desember 2019 yang disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2)* yang sampai saat ini telah berkembang dengan cepat penularannya. Data pada bulan Desember 2020 menyebutkan bahwa lebih dari 90 juta penduduk di dunia terinfeksi virus ini ⁽¹⁾. Infeksi ini rentan pada semua umur dan dapat ditularkan melalui *droplets* yang dihasilkan saat batuk dan bersin pada pasien yang bergejala maupun tanpa gejala dan sebelum timbulnya gejala. Infeksi dapat juga didapat dari menyentuh permukaan yang terkontaminasi oleh virus dan kemudian menyentuh hidung, mulut dan mata ⁽²⁾.

Jumlah penderita covid-19 terus bertambah sejak kasus pertama pada bulan Desember 2019. Berdasarkan data Kemkes (2021), diketahui pada bulan April 2021 ini jumlah penderita yang dinyatakan positif covid-19 di Indonesia sebanyak 1.620.569, dimana sebanyak 1.475.456 penderita dinyatakan sembuh dan 44.007 penderita meninggal dunia. Data pada bulan April 2021 menunjukkan lima provinsi tertinggi kasus covid-19, yaitu DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, dan Kalimantan Timur. Jawa Timur merupakan salahsatu provinsi yang tergolong zona merah dengan kasus terkonfirmasi covid-19 pada bulan April 2021 sebanyak 145.240 ⁽³⁾. Data gugus tugas percepatan penanganan covid-19 menyatakan pada bulan Januari 2021 jumlah kasus covid-19 di Jawa Timur mengalami peningkatan sebanyak 21.10%, dimana Kota Pasuruan sebagai angka kematian tertinggi ke-3 setelah Kota Surabaya dan Kota Mojokerto ⁽⁴⁾.

Tingginya prevalensi tersebut mendorong masyarakat untuk dapat mengetahui dan memahami lebih awal tentang tanda dan gejala covid-19, hal ini agar penderita covid-19 dapat segera ditangani dan orang yang disekitarnya tidak tertular. Penelitian yang dilakukan oleh Yanti (2020) dengan desain deskriptif survei pada 150 masyarakat di Desa Sumerta Kelod, Denpasar, Bali melalui *purposive sampling* menunjukkan pengetahuan masyarakat tentang pandemi COVID-19 ada pada kategori baik (70%) ⁽⁵⁾. Namun, hasil ini tentunya akan berbeda jika dilakukan pada daerah yang lain seperti di daerah Kabupaten Pasuruan, dimana hampir

separuhnya (30.81%) penduduk Kabupaten Pasuruan tamatan SD/ sederajat ⁽⁶⁾.

Tanda dan gejala covid-19 menurut Prasetyo, Zuriah dan Susilo (2020) seperti pilek, sakit tenggorokan, batuk, dan demam. Bagi beberapa orang, gejalanya bisa lebih parah, dan menimbulkan radang paru-paru atau sulit bernapas. Sejumlah kecil kasus penyakit ini menyebabkan kematian ⁽⁷⁾.

Pada kondisi pandemi saat ini, media informasi terutama media sosial sangat berperan penting dalam memberikan informasi terbaru. Media juga berperan penting dalam penyebaran informasi wabah virus Covid-19. Menurut Wang & Tang (2020) media cetak maupun elektronik sebagai sumber informasi memiliki peran penting dalam membentuk persepsi serta respon publik tentang Covid-19 ⁽⁸⁾. Sosial media yang berkembang pesat dewasa ini memberikan kemudahan manusia untuk menjalin komunikasi dan mengakses informasi dimanapun dan kapanpun.

Pendapat tersebut didukung oleh Fitriani (2020) bahwa media massa memiliki peranan yang sangat penting dalam sirkulasi informasi terkait wabah Covid-19 baik antar satu daerah ke daerah lain maupun antara satu orang ke orang yang lain. Media massa akan bernilai positif jika informasi yang disebarakan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, seperti memberikan informasi tentang tanda dan gejala covid-19. Informasi yang diberikan tersebut dapat membantu masyarakat untuk mengetahui lebih awal mengenai wabah Covid-19 dan cara pengendaliannya. Selain itu, informasi yang disebarakan juga bisa membantu pemerintah untuk membuat data statistik penyebaran orang-orang yang sudah positif terkena Covid-19, sehingga dapat lebih berhati-hati bagi masyarakat setempat. Adanya media massa juga bisa membantu pemerintah dalam penyebaran informasi tentang wabah Covid-19 ini agar lebih cepat, akurat, dan terpercaya ⁽⁹⁾.

Berdasarkan uraian diatas, disimpulkan bahwa media informasi sangat penting untuk membantu pemerintah dalam menyebarkan informasi mengenai wabah covid-19 ini. Masyarakat seharusnya dapat memilah antara berita yang benar dan berita yang salah sehingga tidak berspekulasi yang tidak baik mengenai orang-orang yang menjadi korban terkena covid-19 serta mengenali tanda dan gejala covid-19 sejak awal sebagai upaya tindakan preventif penyebaran covid-19.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi implikasi media informasi keluarga dalam mengenali tanda dan gejala covid-19, mengidentifikasi tingkat pengetahuan keluarga dalam mengenali tanda dan gejala covid-19, dan mengetahui implikasi media informasi terhadap tingkat pengetahuan keluarga dalam mengenali tanda dan gejala covid-19 di Wilayah Desa Kalirejo, Kecamatan Sukorejo Kabupaten Pasuruan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain korelatif dengan pendekatan “*cross sectional*” yaitu melakukan observasi satu kali saja dan pengukuran variabel subjek dilakukan pada saat pemeriksaan tersebut. Peneliti menyadari bahwa persebaran penduduk dalam penelitian ini tidak proporsional per kecamatan. Namun hasil penelitian ini dirasa cukup untuk memberikan gambaran tentang implikasi media informasi terhadap tingkat pengetahuan Keluarga dalam mengenali tanda dan gejala Covid-19. Selain itu, teknik pemetaan kata (*word mapping*) juga digunakan untuk mewakili tanggapan serta pendapat yang disampaikan oleh responden.

Lokasi penelitian ini adalah di Dusun Lawatan Desa Kalirejo kecamatan Sukorejo Kabupaten Pasuruan. Hal yang melatarbelakangi pemilihan lokasi ini adalah bahwa di desa Kalirejo masih banyak ditemukan kegiatan masyarakat yang tidak mematuhi protokol kesehatan dan di Desa tersebut juga terdapat salahsatu warga yang pernah terkonfirmasi positif covid-19 pada bulan Maret 2021. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 25 Juni - 15 Juli 2021.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh keluarga yang termasuk dalam Dusun Lawatan Desa Sukorejo Kecamatan Sukorejo Kabupaten Pasuruan sebanyak 627 KK. Dalam menentukan sampel peneliti menggunakan rumus dari (Nursalam, 2010) sebagai berikut:

$$n = \frac{627}{1+627(0,1)^2}$$

$$n = \frac{627}{7,27} = 87 \text{ KK}$$

Berdasarkan perhitungan di atas maka sampel pada penelitian ini sebanyak 87 KK. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan kriteria inklusi diantaranya keluarga di Dusun Lawatan Desa Kalirejo Kecamatan Sukorejo, Kabupaten Pasuruan, keluarga yang bersedia menjadi

responden, dan keluarga yang tidak sedang mengalami tanda dan gejala covid-19.

Pada penelitian ini juga ditanyakan tentang riwayat komorbid responden untuk mengetahui resiko terinfeksi covid-19. selain itu, responden juga perlu ditanya tentang hal-hal yang dirasakan selama pandemi covid-19 ini serta aktivitas pencegahannya sebagai bahan untuk melengkapi data khusus di pembahasan. Data khusus dalam penelitian ini meliputi ragam media informasi yang digunakan responden untuk mencari tahu tentang tanda dan gejala covid-19, kemudian meminta responden untuk menjawab bagaimana pendapat dan penilaian responden tentang media informasi tersebut untuk dapat digunakan sebagai data kuantitas jika dihubungkan dengan pengetahuan keluarga.

Instrumen dalam penelitian ini dengan wawancara menggunakan kuesioner baku dari *Centre for Statagic and International Studies* (CSIS) Indonesia tahun 2021. Instrumen ini dipilih karena dapat mewakili pertanyaan masyarakat tentang pengetahuan covid-19. Penelitian ini ingin mengetahui implikasi media informasi terhadap tingkat pengetahuan keluarga dalam mengenali tanda dan gejala covid-19, maka kuesioner yang diukur adalah variabel pengetahuan keluarga untuk mendeteksi tanda dan gejala covid-19 yang berisi 7 point pertanyaan, sedangkan untuk menggali implikasi media informasi hanya dilakukan dengan mendata jenis media yang di gunakan keluarga untuk mengetahui tanda dan gejala covid-19. Data penelitian yang diperoleh berupa hasil jawaban kuesioner dari responden dianalisis menggunakan uji *chi square* dan *Pearson Correlation* untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan yang ada dengan menggunakan aplikasi SPSS 24 dan tingkat signifikansi 5%.

HASIL

Berdasarkan Tabel 1. menunjukkan hampir setengahnya (40,2%) responden berusia 36-45 tahun (dewasa akhir), sebagian besar (59,8%) responden berjenis kelamin perempuan, hampir setengahnya (47,1%) berpendidikan terakhir SMA, hampir setengahnya (31,03%) sebagai IRT, hampir seluruhnya (82,8) tidak mempunyai penyakit bawaan (komorbid), hampir seluruhnya (90,8%) responden merasa tidak khawatir dengan penularan covid-19, dan sebagian besar

(54,02%) responden jarang melakukan aktivitas pencegahan penularan covid-19

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden

Karakteristik responden	f	(%)
Usia		
17-25 tahun (Remaja Akhir)	2	2,3
26-35 tahun (Dewasa Awal)	17	19,5
36-45 tahun (Dewasa Akhir)	35	40,2
46-55 tahun (Lansia Awal)	12	13,8
56-65 tahun (Lansia Akhir)	21	24,1
Jenis Kelamin		
Perempuan	52	59,8
Lakin-laki	35	40,2
Pendidikan terakhir		
SD	28	32,2
SMP	13	14,9
SMA	41	47,1
Sarjana (S1)	5	5,7
Pekerjaan		
IRT (Ibu Rumah Tangga)	27	31,03
Petani	22	25,29
Pedagang	8	9,2
Buruh Pabrik	19	21,8
Swasta	7	8,05
Guru	4	4,6
Komorbid		
Ya	15	17,2
Tidak	72	82,8
Perasaan		
Khawatir	8	9,2
Tidak Khawatir	79	90,8
Aktivitas Pencegahan		
Sangat Sering	9	10,3
Cukup Sering	21	24,1
Jarang	47	54,02
Tidak Pernah	10	11,5

Berdasarkan Tabel 2. diketahui bahwa sebagian besar (55,2%) responden memperoleh informasi tentang Covid-19 dari berita TV dan hampir setengahnya (44,8%) responden mendapatkan informasi Covid-19 dari media sosial seperti instagram, facebook, dan grup whatsapp. Berdasarkan pendapat responden tentang penilaian media informasi yang dipilih, diketahui sebagian besar (62,07%) responden berpendapat baik tentang media informasi Covid-19. Sebagian besar (51,7%) pengetahuan keluarga dalam mengenali tanda dan gejala Covid-19 berada pada kategori kurang. Sebaran nilai frekuensi dari hubungan silang dapat disimpulkan bahwa jika nilai *linear association* pada *asymptotic significance* menunjukkan sig. < 0.05 (0.000 < 0.005) menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pendapat media dan

tingkat pengetahuan. Kekuatan hubungan tersebut dapat dilihat pada nilai *Pearson Correlation* sebesar 0.427 termasuk kategori hubungan yang sedang (Tabel 3).

Tabel 2. Media Informasi dan pengetahuan keluarga dalam mengenali tanda dan gejala Covid-19 di wilayah Desa Kalirejo

Variabel	f	(%)
Media		
Berita TV	48	55,2
Sosial Media	39	44,8
Radio	0	0
Koran	0	0
Pendapat tentang media informasi Covid-19		
Baik	54	62,07
Cukup	23	26,4
Kurang	10	11,5
Pengetahuan keluarga		
Baik	7	8,06
Cukup	35	40,2
Kurang	45	51,7

PEMBAHASAN

Media informasi keluarga dalam mengenali tanda dan gejala Covid-19

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa sebagian besar responden memperoleh informasi tentang Covid-19 dari berita TV dan berpendapat baik tentang media TV tersebut. Hal ini terjadi karena pada awal pandemi, TV berperan aktif dalam menyampaikan data kejadian Covid-19 serta aktif memberikan sosialisasi cara pencegahan melalui iklan. TV sebagai media yang banyak digunakan sebagai sumber informasi menjadi salah satu upaya nyata dalam mengurangi risiko penularan Covid-19 di Indonesia. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Winarti dan Hartati (2020) yang melakukan penelitian tentang kajian pengetahuan mahasiswa tentang Covid-19 dan cara pencegahannya menunjukkan bahwa mahasiswa memperoleh informasi tentang Covid-19 paling banyak di dapatkan dari media TV⁽¹⁰⁾. Namun, hasil penelitian ini berbeda dengan Findayani (2020) yang menyatakan bahwa sebagian besar responden memperoleh informasi dari sosial media dan lebih dari setengahnya responden memperoleh informasi dari TV⁽¹¹⁾. Kedua media sosial ini saling melengkapi karena beberapa informasi yang diperoleh melalui sosial media perlu di cek ulang validitas dan keakuratan informasinya agar tidak menimbulkan keresahan di masyarakat.

Tabel 3. Hubungan pendapat masyarakat tentang media yang ditonton dengan pengetahuan

Pendapat Media	Pengetahuan			Total	Sig.
	Kurang	Cukup	Baik		
Kurang	10	0	0	10	0.000
Cukup	16	6	1	23	
Baik	18	30	6	54	
Total	44	36	7	87	

Media TV masih menjadi media yang banyak digemari oleh masyarakat luas untuk media informasi dan hiburan, terutama di daerah pedesaan seperti di Desa Kalirejo, Kecamatan Sukorejo Kabupaten Pasuruan ini. Dimana seluruh respondennya memiliki TV dan hampir seluruhnya setiap hari menonton TV. Menonton TV merupakan kebiasaan yang cenderung menetap, karena tidak memerlukan banyak tenaga untuk melakukan kegiatan tersebut, apalagi pada kondisi pandemi ini masyarakat dihimbau untuk tidak keluar rumah sehingga frekuensi menonton TV juga meningkat. Berdasarkan data di Tabel 1 menunjukkan 31,03% responden sebagai IRT, hal ini karena tingkat pendidikan responden yang rendah dan 40,2% berusia 36-45 tahun (dewasa akhir) yang cenderung gaptek dan kurang mengetahui cara menggunakan media elektronik untuk mencari informasi dari media online. Sebagai IRT seharusnya memiliki banyak waktu untuk mencari tahu informasi baru melalui beragam media elektronik yang ada saat ini, namun karena tingkat ingin tahu yang rendah, sebagian besar merasa tidak khawatir dengan Covid-19 dengan lebih dari setengahnya berada pada kategori jarang dalam melakukan aktivitas pencegahan Covid-19 menyebabkan responden hanya memanfaatkan media elektronik konvensional yang ada di rumah. Hal ini berbeda dengan pendapat Simon (2000) yang menyatakan bahwa semakin bertambah umur seseorang maka wawasan dan pengetahuan yang dimilikinya semakin luas dan bertanggung jawab sehingga lebih mudah dalam menerima berbagai informasi yang lebih baik atau positif untuk kesehatannya⁽¹²⁾.

Tingkat pengetahuan keluarga dalam mengenali tanda dan gejala covid-19

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pengetahuan keluarga dalam mengenali tanda dan gejala Covid-19 berada pada kategori kurang. Hal ini dapat terjadi karena faktor usia, pendidikan dan pekerjaan. Berdasarkan Tabel 1 diketahui sebanyak 40,2% responden berusia 36-45 tahun (dewasa

akhir). Pada usia ini diduga seseorang memiliki penurunan daya ingat dan penurunan keinginan untuk mencari tahu tentang informasi yang sedang terjadi di masyarakat. Hasil ini sejalan dengan penelitian Wulandari dkk (2020) yang menyatakan tidak ada hubungan yang signifikan antara umur dengan pengetahuan masyarakat mengenai pencegahan Covid-19⁽¹³⁾. Pendapat ini berbeda dengan Budiman (2013) bahwa daya tangkap dan pola pikir seseorang dipengaruhi oleh usia, dimana daya tangkap dan pola pikir seseorang akan meningkat seiring bertambahnya usia sehingga pengetahuan juga dapat meningkat⁽¹⁴⁾.

Pengetahuan seseorang sangat dipengaruhi oleh pendidikan, dimana semakin tinggi pendidikan seseorang, maka semakin baik tingkat pengetahuannya. Pendidikan responden dalam penelitian ini paling banyak berpendidikan SMA, namun masih banyak pula yang berpendidikan SD dan SMP sehingga menjadi salahsatu faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan responden di daerah penelitian ini. Hasil ini tidak sesuai dengan penelitian Winarti & Hartati (2020) yang melibatkan mahasiswa Akper Hermina Manggala Husada dalam penelitiannya dan menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki pengetahuan yang baik tentang penyakit Covid-19 dan cara pencegahannya⁽¹⁰⁾. Pendidikan merupakan faktor yang semakin penting dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan dengan level lebih tinggi memiliki tingkat pengetahuan yang lebih luas dan pengalaman yang banyak. Hal ini juga berpengaruh terhadap kemampuan kognitif seseorang⁽¹⁵⁾.

Pekerjaan menjadi salahsatu faktor tingkat pengetahuan seseorang, kurang dari setengahnya responden sebagai IRT (31,03%) dan sebagian kecil sebagai guru (4,6%). Tingkat pengetahuan dipengaruhi oleh pekerjaan, karena ketika bekerja seseorang akan menggunakan pikirannya untuk berfikir sehingga daya ingat dapat terlatih dan kemampuan merespon serta mencari tahu tentang tanda dan gejala Covid-19 menjadi baik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa

responden di dominasi oleh IRT, dimana sebagai IRT dengan pendidikan yang rendah akan berdampak pada kemampuan merespon serta mencari tahu tentang tanda dan gejala Covid-19 yang juga rendah. Berbeda dengan hasil penelitian dari Sumartini (2020) yang menyatakan bahwa responden yang tidak bekerja mempunyai banyak waktu luang untuk mendapatkan informasi, dari berbagai sumber seperti majalah, koran, televisi, radio, maupun internet. Selain itu, penyuluhan oleh petugas kesehatan seringkali dihadiri oleh warga yang tidak bekerja⁽¹⁶⁾.

Implikasi media informasi terhadap tingkat pengetahuan keluarga dalam mengenali tanda dan gejala covid-19

Berdasarkan Tabel 3. diketahui terdapat hubungan antara pendapat masyarakat tentang media yang ditonton dengan pengetahuan, dimana dari hubungan tersebut dapat dilihat kekuatan hubungan kategori sedang. Media informasi yang ditonton oleh masyarakat sangat berpengaruh terhadap pengetahuan masyarakat. Pada penelitian ini terbukti sebagian besar responden memperoleh informasi dari media TV, seperti diketahui bahwa media TV dinilai hanya memberikan pengetahuan sepintas dan tidak mendalam dalam menyiarkan informasi sehingga pengetahuan yang diperoleh juga kurang menyeluruh. Hal ini dibuktikan dengan aktivitas pencegahan masyarakat yang hampir seluruhnya jarang dilakukan, seperti aktivitas mencuci tangan menggunakan sabun, menggunakan masker, menghindari kerumunan, hingga menjaga jarak.

Pengetahuan dapat dikaitkan dengan perilaku seseorang, dimana pengetahuan yang baik dapat menunjukkan perilaku yang baik pula. Menurut Audria (2019) menyatakan bahwa perilaku yang baik dapat menjadi upaya pencegahan terhadap penularan COVID-19⁽¹⁷⁾. Tingkat pengetahuan yang tinggi dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, dimana tingkat pendidikan yang tinggi akan memudahkan seseorang untuk mendapatkan akses informasi tentang suatu permasalahan⁽¹⁸⁾. Selain itu, saat ini media TV memberikan beragam tayangan yang menghibur masyarakat sehingga dapat diduga bahwa responden memilih TV sebagai media informasi agar dapat memberi hiburan masyarakat ditengah kondisi pandemi ini. TV sebenarnya memiliki potensi yang besar dalam mendidik masyarakat, namun TV memiliki tantangan yang besar pula dalam menjalankan

fungsinya yang terkait dengan berbagai kepentingan di dalamnya. Menurut Fardiah (2004) TV seolah-olah menghipnotis pemirsanya, diduga masyarakat akan tergiring secara psikologis untuk mempercayai apa pun yang ditayangkan di TV. Seringkali penonton menganggap segala sesuatu itu sebagai sebuah kebenaran dan menjadi stimulan negatif yang akan terinternalisasi dalam diri penontonnya⁽¹⁹⁾. Oleh karena itu, masyarakat harus dapat memfilter tontonan yang layak dan tidak layak untuk ditonton.

Keterbatasan dalam penelitian adalah peneliti tidak memberikan edukasi tentang media informasi yang baik untuk dijadikan sumber utama informasi masyarakat dalam mengenali tanda dan gejala covid-19. Selain itu, peneliti juga tidak melakukan observasi tentang tontonan apa saja yang dipilih masyarakat. Penilaian atau pendapat tentang media informasi juga masih bersifat subjektif.

KESIMPULAN DAN SARAN

Sebagian besar responden memperoleh informasi tentang Covid-19 dari berita TV. Berdasarkan pendapat responden tentang penilaian media informasi yang dipilih, diketahui sebagian besar responden berpendapat baik tentang media informasi Covid-19. Sebagian besar pengetahuan keluarga dalam mengenali tanda dan gejala Covid-19 berada pada kategori kurang dan nilai sig. $0.000 < 0.005$ artinya terdapat hubungan antara pendapat masyarakat tentang media yang ditonton dengan pengetahuan dengan kategori hubungan kategori sedang (0.427).

Penelitian ini dapat dijadikan dasar untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang Covid-19 dan cara pencegahan serta penularannya. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi dan gambaran tentang bagaimana pengetahuan keluarga tentang tanda dan gejala covid-19, selanjutnya dapat dijadikan dasar dalam memberikan pendidikan kesehatan kepada masyarakat dalam mengenali tanda dan gejala covid-19. Masyarakat juga diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dari berbagai media yang ada secara menyeluruh. Pengetahuan masyarakat yang baik di masa pandemi Covid-19 ini diharapkan dapat meningkatkan perilaku masyarakat dalam menjalankan perilaku hidup bersih dan sehat atau kepatuhan dalam menerapkan protokol

kesehatan di masa pandemi Covid-19.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih diberikan kepada 1) Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang yang telah memberi bantuan hibah penelitian, 2) Kepala Desa Kalirejo Kecamatan Sukorejo Kabupaten Pasuruan yang memberikan ijin penelitian, dan 3) Seluruh responden di Dusun Lawatan RT 10 RW 10 Desa Kalirejo Kecamatan Sukorejo Kabupaten Pasuruan.

DAFTAR PUSTAKA

1. World Health Organization. 2020, *Preparedness, prevention and control of COVID-19 in prisons and other places of detention (2020)*, accessed 20 April 2021, Available at: <https://apps.who.int/iris/bitstream/handle/10665/336525/WHO-EURO-2020-1405-41155-55954-eng.pdf?sequence=1&isAllowed=y>
2. Singhal, T. 2020, 'A review of the coronavirus disease-2019', *Indian J Pediatr*, vol. 87, pp. 281-286.
3. Kemkes (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia). 2021. Situasi Covid-19. <https://www.kemkes.go.id/> diakses pada 22 April 2021.
4. Infocovid19-Jatim. 2021. Jatim Tanggap Covid-19. <http://infocovid19.jatimprov.go.id/> diakses pada 22 April 2021.
5. Yanti, Ni Putu E.D., Nugraha, I Made Arie D.P., Wisnawa, Gede Adi., Agustina, Ni Putu Dian., & Diantari, Ni Putu Arsita. 2020. Gambaran pengetahuan masyarakat tentang covid-19 dan perilaku masyarakat di masa pandemi covid-19. *Jurnal Keperawatan Jiwa*. 8(3):485 - 490.
6. Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pasuruan. 2019. Gambaran Umum Kabupaten Pasuruan 2020. <https://www.pasuruankab.go.id/pages-12-gambaran-umum-kabupaten-pasuruan-2018.html> diakses pada 22 April 2021.
7. Prasetyo, Y. Bektii., Zuriyah, Nurul & Susilo, Joko. 2020. Modul Pelatihan Pencegahan covid-19 bagi kader kesehatan. Universitas Muhammadiyah. Malang.
8. Wang, Z., & Tang, K. 2020. Combating COVID-19: health equity matters. *Nature Medicine*, 26(4), 458. <https://doi.org/10.1038/s41591-020-0823-6>
9. Fitriani, Noor R. 2020. Peran Media Massa di masa pandemi covid-19. <https://www.harianbhirawa.co.id/peran-media-massa-di-masa-pandemi-covid-19/> diakses pada 22 April 2021.
10. Winarti, Retno & Hartati, Suryani. 2020. Kajian Pengetahuan Mahasiswa Akper Hermina Manggala Husada Tentang Covid 19 dan Cara Pencegahannya. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Altruistik (JIKA)*. 3(2) : 1-9.
11. Findayani, Aprillia. 2020. Sosial Media sebagai Upaya Pengurangan Risiko Bencana Covid 19 (Studi Kasus Kota Semarang). *Jurnal Geografi* 17(2) : 63-69.
12. Simon. 2000. Kamus konseling. Jakarta: Rineka cipta.
13. Wulandari, Anggun dkk. 2020. Hubungan Karakteristik Individu dengan Pengetahuan tentang Pencegahan *Coronavirus Disease* 2019 pada Masyarakat di Kalimantan Selatan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia (The Indonesian Journal of Public Health)*. 15(1) : 42-46.
14. Budiman, A. 2013. *Kapita Selekta Kuesioner : Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Salemba Medika
15. Eberhardt, E., Bonzanigo, L., & Loew, S. 2007. Long-term investigation of a deep-seated creeping landslide in crystalline rock. Part II. Mitigation measures and numerical modelling of deep drainage at Campo Vallemaggia. *Canadian Geotechnical Journal*. 44 (10): 8-12
16. Sumartini. N. P. Dewi P. Ni Ketut. S. 2020. Pengetahuan Pasien yang Menggunakan Terapi Komplementer Obat Tradisional tentang Perawatan Hipertensi di Puskesmas Pejeruk Tahun 2019. *Bima Nursing Journal*. 1(1). e-ISSN: 2715-6834.
17. Audria O. AWD. 2019. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Perilaku Cuci Tangan pada Masyarakat Kelurahan Pegirian. *Jurnal Promkes: The Indonesia Journal of Health Promotion and Health Education*. 1(1).
18. Yanti B. Eko W. Wahiduddin. Dkk. 2020. Community Knowledge Attitudes And behavior Towards Sosial Distancing Policy As Prevention Transmission of COVID-19 In Indonesia. *JAKI (Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia)*. Vol.8.
19. Fardiah, Dedeh. 2004. Format Tayangan Televisi Sebagai Media Pendidikan Kualitas Bangsa. *Mimbar ; Jurnal sosial dan pembangunan*. 20 (4). 525-539.